

## Penerapan *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Modern

Oleh: *Lenovo EdVision*



Pembelajaran yang baik tentu perlu didukung dengan adanya penyesuaian berbagai komponen dan kondisi pembelajaran sehingga membuat suasana belajar menjadi ideal dan nyaman bagi siswa. Dengan adanya kondisi yang baik tentu akan berdampak pada kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut pada akhirnya muncullah metode pengajaran *Quantum Teaching* yang berfokus menciptakan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang melandasi terbentuknya kerangka belajar. Dengan mengoptimalkan berbagai komponen pembelajaran diharapkan akan membantu memaksimalkan segala potensi siswa, sehingga dapat berprestasi lebih dari yang dibayangkan.

### **Asas dan Prinsip Model *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* mulanya merupakan proyek eksperimen dari Dr. Georgi Lozanov (asal Bulgaria) dengan studinya *Suggestology* yaitu mengenai kekuatan sugesti yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Kemudian dasar itu dikembangkan oleh Bobby De Porter menjadi *Quantum Learning* dan kemudian *Quantum Teaching*.

Asumsi filosofis yang menjadi dasar munculnya metode *quantum learning* adalah diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *accelerated* (Lozanov), *Multiple intelligences* (Gardner), *Neuro linguistic inquiry programming* (Grinder dan Bandler), *cooperative learning* dan teori modalitas (visual, auditori, dan kinestetik).



Secara sederhana *Quantum Teaching* merupakan metode belajar yang berfokus dalam mengkondisikan lingkungan belajar yang ideal dan efektif, dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa (potensi diri) dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Paradigma yang dibangun dari *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang berfokus dan berorientasi pada peserta didik (*student/learner centered*).

### Asas dan Prinsip Metode Quantum Teaching

Asas utama dari *Quantum Teaching* adalah “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*” yang berarti bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik.

Asas ini menunjukkan bahwa *Quantum Teaching* bukan semata proses transfer pengetahuan. Melainkan lebih dari itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan membangun hubungan interaksi yang positif.

Berangkat dari hal tersebut, Bobbi DePorter kemudian mengembangkan 5 prinsip utama dari metode ini, yakni:

1. Segalanya berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya berfungsi menyampaikan pesan tentang belajar.
2. Segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang diajarkan.
3. Pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep. Misalnya dengan eksperimen, simulasi atau proyek mandiri.
4. Akui setiap usaha, dengan menghargai usaha siswa sekecil apapun.
5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, memberi reward, memberikan apresiasi/pujian.

### Rancangan dan Model Quantum Teaching

Model Quantum Teaching dibagi atas dua kategori yaitu:

#### 1. Konteks (context)

Konteks berkaitan dengan latar untuk menciptakan suasana dan pengalaman pembelajaran, seperti: lingkungan, suasana, landasan, dan rancangan. Dalam aspek ini pendidik dituntut mampu mengubah suasana yang bisa mengoptimalkan Kegiatan belajar-mengajar, membuat rancangan dan kerangka belajar yang konstruktif dan lingkungan yang mendukung.



Sehingga itu, konteks setidaknya yang perlu diperhatikan adalah berkaitan dengan:

1. Suasana yang memberdayakan;
2. Landasan yang kukuh;
3. Lingkungan yang mendukung;
4. Rancangan belajar yang dinamis.

## 2. Isi (content)

Berkaitan dengan penyajian dan fasilitasi belajar untuk mempermudah dan mendukung proses belajar. Dalam isi rekan Guru perlu mengaplikasikan keterampilan dan strategi dalam penyampaian isi pembelajaran.

Jadi, yang perlu diperhatikan dalam aspek isi yaitu diantaranya:

1. Penyajian yang prima;
2. Fasilitasi yang luwes;
3. Keterampilan belajar untuk belajar;
4. Keterampilan hidup.

Dalam proses praktiknya setidaknya ada dua metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis *Quantum Teaching*, yaitu AMBAK dan TANDUR.

- **AMBAK**

Merupakan singkatan dari APA MANFAAT BAGIKU. Metode ini memberikan penekanan dan keyakinan kepada siswa bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat dan dampak positif bagi dirinya.

1. A: Apa yang dipelajari

Dalam konteks pembelajaran, Guru hanya memberikan tema besar materi yang akan dipelajari. Selebihnya siswa sendiri yang mengeksplorasi bagaimana mereka akan belajar yang disesuaikan dengan minat masing-masing. Misalnya tema globalisasi, siswa diberi kebebasan dalam mencari contoh dan menentukan sendiri studi kasus yang akan digunakan dalam penugasannya selama masih berkaitan dengan globalisasi.

2. M: Manfaat

Rekan Guru memberikan penjelasan yang detail mengenai manfaat dari setiap materi yang dipelajari.



### 3. BAK: Bagiku

Merupakan kelanjutan dari poin dua. Guru memaparkan manfaat dan dampak positif yang akan diperoleh siswa setelah mempelajari materi tersebut di waktu mendatang.

Secara garis besar metode ini memiliki tujuan agar guru bisa memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai manfaat dari mempelajari materi yang akan dipelajari sehingga pada diri siswa tumbuh motivasi dan rasa ingin tahu untuk belajar.

#### ● TANDUR

Metode TANDUR memiliki kepanjangan yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

##### 1. Tumbuhkan

Pada langkah ini guru harus menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dalam diri siswa. Guru harus memberikan pemahaman dan meyakinkan siswa bahwa semua yang dipelajari tidak sia-sia dan bisa bermanfaat untuk masa depan mereka.

##### 2. Alami

Guru mengembangkan pengalaman dan rasa ingin tahu siswa dengan beragam informasi dan percobaan. Anda bisa mengaitkan penjelasan dengan konteks dan fenomena sehari-hari sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang abstrak menjadi lebih konkrit.

##### 3. Namai

Buatlah kata kunci, perumpamaan, model, rumus, maupun strategi yang mudah dipahami oleh siswa. terlebih dahulu terhadap sesuatu yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga diharapkan konsep materi yang sulit akan lebih mudah dipahami oleh para siswa.

##### 4. Demonstrasi

Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan dan mendemonstrasikan apa yang sudah diperoleh atau dipahami. Yakinkan bahwa hasil kerja mereka layak dan penting untuk ditunjukkan sehingga apa yang sudah dipelajari bisa diaplikasikan dan dirasakan hasilnya dalam aktivitas nyata.

##### 5. Ulangi

Rekan Guru harus bisa mengajarkan siswa bagaimana cara yang efektif dalam mengulang dan menjelaskan Kembali apa yang sudah dipelajari dan dipraktikkan. Pengulangan materi sangat penting karena akan membantu siswa untuk memperkuat daya ingat dan tingkat pemahaman siswa dengan lebih utuh.



## 6. Rayakan

Setiap pencapaian dan hasil yang sudah dicapai siswa sekecil apapun sudah semestinya dihargai dan diapresiasi bersama. Dengan merayakan keberhasilan yang sudah dilewati akan menumbuhkan kepuasan batin, rasa dihargai dan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik lagi. Salah satu bentuk apresiasi yaitu dengan memajang hasil karya atau gagasan para siswa di dalam kelas maupun ruang guru.

## Menerapkan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Modern

Secara konseptual dalam langkah-langkah pengajaran *Quantum Teaching* setidaknya perlu mencakup empat unsur, yaitu:

### 1. Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran.

Siswa diberikan kesempatan yang luas untuk terlibat aktif dan bisa partisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga potensi dan pola berpikir setiap siswa bisa diekspresikan secara baik.

### 2. Adanya kepuasan pada diri peserta didik.

Dengan adanya partisipasi aktif dan setiap gagasan dan opini dapat ditampung membuat para siswa menjadi lebih percaya diri dan mendapatkan Kepuasan batin karena adanya pengakuan dan apresiasi terhadap gagasan, temuan, maupun kemampuan dari siswa tersebut.

### 3. Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan.

Guna lebih memperdalam pemahaman, penting untuk mengulangi atau mereview Kembali konsep materi yang sudah disampaikan. Dengan begitu daya ingat dan tingkat pemahaman anak menjadi lebih utuh.

### 4. Adanya kemampuan seorang guru dalam merumuskan temuan.

Guru mampu mengkonstruksi Kembali apa yang dihasilkan peserta didik, dalam bentuk konsep, teori, model dan sebagainya.

Selanjutnya, berkaitan dengan Praktik Quantum Teaching, baik di kelas daring maupun konvensional sebenarnya memiliki kesamaan, yang diantaranya mencakup beberapa tahapan yakni:

- Menata ruang kelas Pembelajaran *Quantum*
  1. Menciptakan suasana yang memberdayakan.
  2. Menciptakan landasan yang kukuh dan motivasi
  3. Menciptakan lingkungan yang mendukung.



4. Menciptakan rancangan pengajaran yang dinamis.
  5. Menyiapkan sarana dan berbagai metode dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- Menata penyampaian materi pelajaran
    1. Mengembangkan presentasi belajar (memunculkan kesan saat berkomunikasi, mengarahkan fokus, inklusif, dan spesifik).
    2. Mengoptimalkan dan mengkombinasikan fasilitas belajar yang elegan dan ideal
      - a). Menggunakan prinsip *Know, Explain, Get*;
      - b). Mempengaruhi perilaku siswa melalui tindakan dan interaksi;
      - c). Menciptakan strategi berpikir;
      - d). Tanya jawab dalam belajar.
  - Mengakhiri dan menindaklanjuti
    - a). Kesimpulan dan refleksi
    - b). Apresiasi
    - c). Pemberian tugas dan Proyek yang relevan
    - d). Siswa yang memiliki potensi diikutkan pada kompetisi/lomba

Nah, dalam menjalankan Langkah-langkah tersebut tentu saja akan lebih tepat jika dikombinasikan dengan pemanfaatan berbagai perangkat pembelajaran modern, seperti penggunaan *smart device* dan laptop yang mumpuni. Hal ini tentu sangat penting Ketika Anda menerapkan *Quantum Teaching* dalam kondisi *hybrid* dan *online learning*. Anda bisa menggunakan laptop Lenovo 100e (Generasi ke-2) dan Lenovo 300e 2-in-1 untuk mendukung produktivitas dan kemudahan belajar Anda.

Rekan Guru bisa mengoptimalkan potensi siswa dan iklim pembelajaran dengan memanfaatkan device seperti *Movable Video Conference Kit*, *Distance Learning with Live Studio*, dan *Hybrid Learning with Auto Tracking Camera and White board* bisa menjadi pilihan device interaktif yang tepat untuk menunjang *Quantum Teaching* Anda dan para murid. Selengkapnya mengenai informasi dan penjelasan detail *device* di atas rekan Guru bisa lihat pada [video berikut](#).

Jangan lupa juga agar tetap selalu memiliki keterampilan terkini dalam mengelola kelas hybrid dengan memaksimalkan perangkat digital maka rekan Guru bisa mengikuti berbagai kegiatan training dan webinar yang diadakan Lenovo edVision. Simak info selengkapnya di [Lenovo EdVision](#) .

Itu dia beberapa hal yang bisa dijelaskan mengenai *Quantum Teaching*, mulai dari asas, prinsip, model hingga Langkah-langkah menerapkan model ini dalam konteks pembelajaran baik secara konvensional maupun *hybrid*. Semoga bermanfaat.



## Referensi:

De Porter, Bobbi, et.al. 2010. Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung: Kaifah PT Mizan Pustaka.

Ary Yanuarti, A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching", Jurnal Pendidikan Perkantoran, Vol. 1, No. 1, 1 Agustus 2016.

Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya. 2017. Paradigma Baru Mengajar. Jakarta: KENCANA.  
<http://muhammadrizalsyaifuddin.blog.unesa.ac.id/teori-belajar-quantum-learning>

Photo by [National Cancer Institute](#) on [Unsplash](#)

